

KULIAH ZOHOR

“Dakwah Hendaklah Hidup Dengan Ekologinya”

Masjid Maarof | 9 Mei 2018

Muhammad Haniff Hassan

ismhaniff@ntu.edu.sg / www.haniff.sg

Matn (Teks) Hadith

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ مِنْ حَيْثُ أَثْمَتِهَا الرِّيحُ كَفَأْتِهَا، فَإِذَا اعْتَدَلَتْ تَكَفَّ بِالْبَلَاءِ، وَالْفَاجِرُ كَالْأَرْزَةِ صَمَاءً مُعْتَدِلَةً حَتَّى يَقْصِمَهَا اللَّهُ إِذَا شَاءَ "

Terjemahan Hadith

- Abu Hurairah r.a berkata

“Rasulullah s.a.w bersabda: Perumpamaan seorang mukmin bagaikan pohon yang lunak dahannya, dari mana datangnya angin dia sanggup mengikutinya. Manakala apabila ia mula keras, ia dijatuhkan oleh bala. Perumpamaan orang yang fajir (jahat) ialah bagaikan pohon yang kaku tegak. Apabila ada angin keras, ia langsung patah, jika Allah menghendaki.”
(Riwayat Al-Bukhari & Muslim)

Pengajaran Hadith

- Muslim yang baik ialah seorang yang hidup sejajar dengan ekologi dan persekitarannya, ibarat sepohon pokok yang harmoni dengan hembusan angin dalam keadaan akarnya tetap tertancap di bumi
 - Muslim harus harmoni dengan konteks dan realitinya tanpa terungkai dari dasarnya.
- Jangan jadi seperti pokok yang keras dan kaku
 - hadapi kepayahan dan kesulitan seperti pokok yang tercabut dari dasarnya atau dahan yang patah dari pokok.

- Anjuran bersifat anjal (*flexibility*) sejajar dengan persekitaran
 - keanjalan yang benar adalah kunci bagi penakatan (*survival*) seorang Muslim dan Islam itu sendiri.
- Beku, keras dan kaku dikaitkan sebagai sifat seorang fajir (*jahat*), punca fitnah dan kepayahan.
- Anjal, mengambil rukhsah dan berubah mengikut persekitaran tidak semestinya buruk atau bermudah (*mutasahil*) dalam agama
 - selama mana ia dilakukan sejajar dengan garis pandu syara'.

KULIAH ZOHOR

“Mengambil Kira Psikologi Manusia”

Masjid Maarof | 9 Mei 2018

Muhammad Haniff Hassan

ismhaniff@ntu.edu.sg / www.haniff.sg

Matn (Teks) Hadith

قَالَتْ عَائِشَةُ: أَرِقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَالَ: لَيْتَ رَجُلًا صَالِحًا مِنْ أَصْحَابِي يَجِئُنِي فَيَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ، إِذْ سَمِعْنَا صَوْتَ السِّلَاحِ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: سَعْدٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ، جِئْتُ أَخْرُسُكَ، فَنَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى سَمِعْنَا غَطِيطَةً.

Terjemahan Hadith

- Aisyah berkata

“Pada satu malam, Nabi s.a.w tidak dapat tidur ketika baru sampai di Madinah. Lalu ia bersabda: Semoga seorang sahabatku menjagaku malam ini. Tiba-tiba kami mendengar bunyi senjata. Maka nabi s.a.w bertanya: Siapakah itu? Dia menjawab: 'Aku Sa`ad bin Abi Waqqas. Aku datang menjagamu. Kemudian Nabi s.a.w dapat tidur hingga kami dapat dengar dengkurannya.” (Riwayat Al-Bukhari & Muslim)

Pengajaran Hadith

- Adakah Nabi s.a.w seorang yang penakut sehingga kebimbangannya menyebabkan ia tidak dapat tidur dan memerlukan pengawal untuk menjaga dirinya?
 - Di manakah maqam tawakal yang tertinggi yang sepatutnya ada pada seorang Nabi?
- Bimbang adalah manifestasi unsur-unsur kemanusiaan yang ada dalam diri Nabi.
- Nabi juga tidak terlepas dari unsur-unsur kemanusiaan.

- Bimbang keselamatan diri bukan bermakna penakut
 - wujudnya perasaan takut dalam diri seseorang tidak bermakna dia seorang penakut
 - para sahabat apabila berangkat ke medan jihad tidak terlepas dari perasaan berdebar-debar.
- Allah taala mencipta manusia dengan perasaan-perasaan seperti bimbang, sedih dan gelisah.
- Setinggi mana iman seseorang, tidak akan terlepas dari perasaan-perasaan sedemikian.
- Islam tidak suruh buang naluri kemanusiaan, tidak anggap rendah atau hina kerana merasa sedemikian.

- Didik manusia sebagai manusia, bukan untuk jadi seperti malaikat yang tiada perasaan.
- Dakwah haruslah ikut sunnah alam, pelihara psikologi manusia yang kita berinteraksi dengannya.
- Penting ambil langkah-langkah keselamatan
 - perlu memiliki sikap berhati-hati
 - tidak sama sekali meniadakan konsep tawakal dan tidak pula mengurangkan sifat tawakal seseorang itu
 - ambil langkah keselamatan bukan sesuatu yang patut dipersendakan
 - sikap hati-hati tidak patut jadikan seorang itu paranoia.